
PENERAPAN MULTIPLE INTELEGENSI BAGI ORANGTUA DI ERA MILENIAL

Ulfah Hernaeny¹, Harun Rasyid², Roida Eva Flora Siagian³

^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Ulfah141414@gmail.com, Harunrasyid0556@gmail.com, Roidaeva.siagian@yahoo.co.id

Abstrak

Kecerdasan pada manusia pada umumnya berbeda-beda, yang artinya setiap orang memiliki yang berbeda-beda dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Kemampuan ataupun kecerdasan yang berbeda-beda itulah yang dikenalkan oleh seorang ahli yaitu Gardner sebagai Multiple Intelligence. Gardner seorang ahli psikologi perkembangan dan professor pendidikan dari *Graduate School of Education, Harvard University*, Amerika Serikat banyak meneliti tentang suatu kecerdasan, sehingga terlahirlah berbagai kecerdasan yang diketahui. Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence), konsep setiap orang mempunyai lebih dari satu kecerdasan, minimal memiliki delapan kecerdasan yaitu linguistik, logika matematika, intrapersonal, interpersonal, musikal, naturalis, visual-spasial, dan kinestetis. Pentingnya mengenalkan kepada orangtua tentang beberapa kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak yang perlu diketahui orangtua agar orangtua paham bahwa setiap anak adalah cerdas maka tidak ada kebekuan dan tidak stagnan. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan penerapan *multiple intelegensi* bagi orang tua di era milenial tepatnya diperumahan Taman Anyelir 3 Depok Jawa. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan orangtua akan *Multiple Intelegensi* yang dimiliki oleh setiap anak serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Penerapan, *Multiple Intelegensi*, Era Milenial

Abstract

Intelligence in humans in general is different, which means that everyone has a different way of solving the problems they face. These different abilities or intelligences were introduced by an expert, namely Gardner, as Multiple Intelligences. Gardner, a developmental psychologist and professor of education from the Graduate School of Education, Harvard University, United States, has researched a lot about intelligence, so that various known intelligences were born. Multiple Intelligences, the concept of each person having more than one intelligence, having at least eight intelligences, namely linguistics, mathematical logic, intrapersonal, interpersonal, musical, naturalist, visual-spatial, and kinesthetic. The importance of introducing parents to some of the intelligences possessed by every child that parents need to know so that parents understand that every child is intelligent so there is no freeze and no stagnation. The purpose of this activity is to provide counseling on the application of multiple intelligences for parents in the millennial era, precisely at Taman Anyelir 3 Depok, Java. It is hoped that this training will be able to increase parents' understanding and knowledge of the Multiple Intelligences possessed by each child and be able to apply it in everyday life.

Keywords: Application, *Multiple Intelligence*, Millennial Era

1. PENDAHULUAN

Kecerdasan pada manusia pada umumnya berbeda-beda, yang artinya setiap orang memiliki yang berbeda-beda dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Kemampuan ataupun kecerdasan yang berbeda-beda itulah yang dikenalkan oleh seorang ahli yaitu Gardner sebagai Multiple Intelligence. Gardner adalah seorang ahli psikologi perkembangan dan professor

pendidikan dari Graduate School of Education, Harvard University, Amerika Serikat. Gardner banyak meneliti tentang suatu kecerdasan, sehingga terlahirlah berbagai kecerdasan yang diketahui. Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence), konsep setiap orang mempunyai lebih dari satu kecerdasan, minimal memiliki delapan kecerdasan yaitu linguistik, logika matematika, intrapersonal, interpersonal, musikal, naturalis, visual-spasial, dan kinestetis.

Intelegensi sebagai kemampuan untuk memecahkan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata [1]. Dalam hal ini tentu seseorang baru dikatakan berinteligeni bila ia dapat menyelesaikan persoalan dalam hidup yang nyata, bukan hanya dalam teori. Mampu mengkondisikan suatu permasalahan dengan baik dan cerdas dalam mencari solusi dari setiap permasalahan yang dihadapinya. Kecerdasan majemuk, diprakarsai oleh *howard gardner*. *Howard Gardner* telah mengembangkan 8 kecerdasan majemuk yaitu: kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan musikal, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik jasmani, interpersonal, intrapersonal, naturalist [2]. Berikut ini akan dijelaskan terkait pengertian delapan kecerdasan majemuk. Kecerdasan linguistik adalah kapasitas seseorang untuk menguasai bahasa secara lisan maupun tulisan, seperti bahasa ibu dan mungkin bahasa asing [3]. Akan tetapi, kecerdasan linguistik bukanlah kemampuan seseorang menguasai bahasa asing ataupun seseorang yang cerewet. Amstrong mengungkapkan bahwa Kecerdasan logika matematis adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan struktur logika, termasuk pola dan hubungan, dan pernyataan proposisi, melalui eksperimen, kuantifikasi, konseptualisasi, dan klasifikasi [4]. Howard gardner mengungkapkan bahwa kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk mengapresiasi, membedakan, mengarang, dan mengubah berbagai bentuk musik [2].

Baum bahwa kecerdasan spasial mengacu pada kemampuan seseorang yang dapat merepresentasikan dunia spasial di dalam fikiran [3]. Seseorang yang memiliki kecerdasan spasial bukan berarti orang yang dapat melihat dengan mata saja (tunanetra memiliki kecerdasan visual). Lebih lanjut lagi, Baum menyatakan bahwa kata kunci dari kecerdasan spasial adalah kemampuan seseorang :

- a. Dapat merasakan dunia visual secara akurat, untuk melakukan transformasi dan modifikasi terhadap persepsi awal atas penglihatan.
- b. Mampu menciptakan kembali aspek dari pengalaman visual.

Amstrong bahwa kecerdasan kinestetik tubuh adalah kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh dan daya kapasitas seseorang untuk mengatasi objek dengan terampil [4]. Menurut Gardner Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk melihat dan membuat perbedaan di antara individu-individu lainnya yang berkaitan dengan suasana hati, tempramen, motivasi, niat dan menggunakan informasi ini dengan cara yang pragmatis, seperti untuk membujuk, mempengaruhi, memanipulasi, mediasi, atau memberikan nasihat kepada individu atau kelompok individu untuk mencapai beberapa tujuan [2].

Baum bahwa Kecerdasan intrapersonal meliputi penilaian diri yang akurat, mengetahui siapa diri anda, apa yang ingin anda dilakukan, apa yang anda mau, bagaimana harus bertindak dalam suatu kondisi tertentu, apa yang harus anda hindari, apa yang membuat anda tertarik [3]. Selain itu, Baum memberikan keterangan bahwa kecerdasan intrapersonal bukan berarti, seseorang tersebut menyukai kerja sendiri atau terisolasi. Kata kunci dari kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang meliputi:

- a. Dapat memahami kelemahan dan kelebihan diri sendiri.
- b. Dapat mengambil keputusan dalam suatu kondisi tertentu.

Menurut Gardner kecerdasan naturalist adalah kemampuan untuk mengapresiasi, mengkategorikan, mengklasifikasi, menjelaskan, dan menghubungkan berbagai kejadian alam [6]. Dari delapan kecerdasan inilah kita bisa melihat kemampuan yang dimiliki setiap anak, minimal anak memiliki dua kecerdasan yang ada pada diri setiap anak. Inilah yang belum dipahami oleh setiap orangtua bahwa setiap kecerdasan yang dimiliki anak itu berbeda-beda maka, sebagai

orang tua harus paham dan bisa memotivasi dan mengarahkan setiap anaknya untuk meraih bakat serta minat yang disukai oleh anaknya.

Setiap anak pasti punya bakat istimewa, dan cara mengenali bakat seseorang juga sangat beragam dan berbeda-beda, bahkan sekarang ini telah muncul teknologi cara mengenali bakat seseorang. Produk ini dihasilkan oleh para ahli dibidangnya (berbasis *ICT*), tentu bagi orang yang gagap teknologi sulit untuk memahami. Penggunaannya juga sudah banyak menyebar dan mereka merasakan serta mengakuinya. Diperumahan Taman Anyelir 3 banyak sekali orangtua yang memiliki anak masih berusia di bawah 10 tahun. Akan tetapi masih banyak juga orang tua yang belum memahami akan kecerdasan yang dimiliki oleh anak-anaknya sehingga orang tua masih sulit untuk mengarahkan kemana bakat dan minat yang dimiliki oleh anak-anaknya. Mulai dari mereka kecil seharusnya orang tua sudah harus melihat kemana kemampuan yang dimiliki oleh anak sehingga besar nanti orang tua tidak kesulitan dalam mengarahkan kemana mereka mau tekuni.

Oleh karena itu, maka tim abdimas Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, memiliki inisiatif untuk melakukan penyuluhan terkait Penerapan Multiple Intelegensi Bagi Orang Tua Di Era Milenial Di Perumahan Taman Anyelir 3 Depok Jawa Barat. Penyuluhan ini bertujuan untuk mengenalkan kepada orangtua tentang beberapa kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak yang perlu diketahui orangtua agar orangtua paham bahwa setiap anak adalah cerdas maka tidak ada kebekuan dan tidak stagnan. Setiap anak pasti punya bakat istimewa, dan cara mengenali bakat anak juga sangat beragam dan berbeda-beda. Dengan adanya kegiatan parenting ini semoga orangtua mampu bersikap dan membedakan bahwa kecerdasan yang dimiliki setiap anak itu berbeda-beda, jangan menyamakan anak yang satu dengan anak yang lainnya dari segi kecerdasannya.

2. METODE

Kegiatan Penyuluhan Penerapan Multiple Intelegensi bagi Orang Tua di Era Milenial dalam rangka banyaknya ibu-ibu dalam hal ini orang tua belum memahami terkait Multiple Intelegensi yang dimiliki oleh setiap anak sehingga terkadang orang tua suka memaksakan bakat dan minat anak sesuai dengan kehendak orangtuanya. Penyuluhan Penerapan Multiple Intelegensi bagi Orang Tua di Era Milenial ini diadakan untuk membantu kesulitan orang tua dalam memilih bakat dan minat anak dengan mengikuti penyuluhan ini nantinya setiap orangtua akan memahami akan kecerdasan apa yang dimiliki oleh anaknya. Kegiatan ini diikuti oleh 50 peserta yang merupakan ibu-ibu yang tinggal di Perumahan Taman Anyelir 3 Depok Jawa Barat. Kegiatan dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu persiapan, penyuluhan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan diselenggarakan pada tanggal 21-22 November 2020. Kegiatan dilaksanakan secara online mulai dari tahap persiapan dengan memanfaatkan aplikasi *zoom* dan offline.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Tahap persiapan ini, tim pelaksana melakukan kunjungan pendahuluan ke Perumahan Taman Anyelir 3 untuk wawancara dengan Ketua RW dan beberapa ibu2 di perumahan tersebut terkait informasi mengenai masalah yang tengah dihadapi oleh para orang tua terkait Multiple Intelegensi. Tujuan kunjungan ini adalah untuk mengetahui situasi dan kondisi mitra serta permasalahan yang dihadapi. Pada tahap ini juga tim abdimas mempersiapkan workshop yang akan berlangsung mulai dari persiapan materi dan media yang akan di sampaikan nanti. Selanjutnya, tim pelaksana dapat merencanakan workshop mengenai Penyuluhan Penerapan Multiple Intelegensi bagi Orang Tua di Era Milenial. Tahap persiapan meliputi pengurusan perijinan, diskusi tim dan persiapan alat-alat penyuluhan dan pelatihan. Pada tahap ini,

didiskusikan pula mekanisme penyampaian materi yang efektif agar semua peserta dapat menerima penjelasan dengan baik.

Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa workshop berupa pelatihan.

a. Pelatihan

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan, yang dilakukan pada tanggal 21-22 November 2020, dengan agenda pemaparan materi. Pada hari pertama, 21 November 2020 disampaikan materi mengenai Pengertian Multiple Intelegensi dan apa saja 8 kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak. Pada hari kedua, 22 November 2020, disampaikan materi mengenai bagian-bagian otak kanan dan otak kiri yang sangat mempengaruhi dimana letak bakat dan minat anak serta penerapan delapan kecerdasan yang dimiliki setiap anak. Tahap selanjutnya adalah melakukan Tanya jawab dengan peserta terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh orangtua selama ini terkait dengan Multiple Intelegensi. Tahap terakhir adalah evaluasi dan pemberian souvenir kepada peserta.

b. Praktek penyuluhan pemahaman tentang Multiple Intelegensi bagi Orang Tua di Era Milenial

Peserta dibimbing oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat melakukan pemahaman terkait Multiple Intelegensi yang terdiri dari 8 kecerdasan yang dimiliki oleh anak dengan melihat satu-satu profesi yang mengarah pada setiap kecerdasan yang dimiliki oleh anaknya masing-masing. Dari pemahaman delapan kecerdasan yang diberikan peserta boleh bertanya melalui group *whatsapp* dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta dalam memahami Multiple Intelegensi.

Tahap akhir berupa pemahaman analisis yang jelas dan akurat dari ibu-ibu di Lingkungan Perumahan Taman Anyelir 3 terkait Mutiple Intelegensi yang dimiliki oleh setiap anaknya dan berupa artikel yang menjadi luaran dari kegiaitan pelatihan ini. Tahap terakhir adalah evaluasi untuk melihat seberapa besar keberhasilan akan pemahaman akan multiple intelegensi ini di mengerti oleh ibu-ibu di lingkungan Perumahan Taman Anyelir 3 Depok..

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya tim abdimas akan mengevaluasi beberapa hari kedepan untuk melihat respon dari ibu-ibu di Perumahan Taman Anyelir 3 terkait Multiple Intelegensi. Setelah selesai mengevaluasi maka tim abdimas melanjutkan untuk memperbaiki dan melihat permasalahan apa yang sekiranya akan diangkat dari kelanjutan dari Penyuluhan Penerapan Multiple Intelegensi bagi Orang Tua di Era Milenial.

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan maka dapat disimpulkan peserta khususnya ibu-ibu di perumahan Taman Anyelir 3 dan peserta dari luar sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan ini yang oleh tim pengabdian masyarakat Unindra. Sikap rasa ingin tahu terhadap materi yang diberikan saat pelatihan mulai tumbuh pada diri setiap peserta terlihat dari banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan kepada tim abdimas Unindra. Sebuah pelatihan tentang Penyuluhan Penerapan Multiple Intelegensi bagi Orang Tua Di Era Milenial adalah sebuah cara yang menurut tim abdimas bisa membantu dari 2 sisi yang berbeda, yaitu sisi orang tua dan sisi putra/putrinya. Dari sisi orang tua dengan memberikan arahan dan motivasi berupa pendekatan ke putra/putrinya dengan komunikasi yang intens akan kecerdasan yang dimiliki oleh si anak,

kemampuan serta minat si anak lebih mengarah kemana arahnya maka dipastikan orang tua paham akan kebutuhan dan kecerdasan yang dimiliki oleh anaknya. Dari sisi putra/putrinya dipastikan anak-anak kita merasa terbuka akan keinginan, minat dan kecerdasan yang dimilikinya, tidak merasa tertekan dan terpaksa akan pilihannya serta merasa nyaman berbagi dengan orang tuanya. Peserta mendapatkan penjelasan yang lengkap bagaimana memahami akan kecerdasan yang dimiliki oleh putra/putrinya, bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, dari delapan kecerdasan yang dimiliki paling tidak setiap anak memiliki dua kecerdasan sehingga orangtua harus bisa menggali dan mengetahui kecerdasan yang mana yang dimiliki oleh putra/putrinya.

Referensi

- [1] Kosasih dan Sumarna. Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan. Alfabeta. Bandung, 2013.
- [2] Gardner, *Howard*. Multiple Intelligences. The Theory In Practice. New. York: Basic Books, 1993.
- [3] Baum, S., Viens, J., Slatin, B. *Multiple Intelligences in the Elementary Clasroom*. Teacher College Press. Newyork, 2005.
- [4] Amstrong, T. *Kecerdasan Jamak*. Indeks. Jakarta, 2014.
- [5] Gardner, H. *Frame of Minds*. Basic Books. New York, 1983.
- [6] Gardner, H. *Multiple Intelligence*. Daras. Jakarta, 2013.